

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2024**

**LOKAPENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN RUMINANSIA KECIL
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024**

SEI PUTIH PO. BOX 1 GALANG 20585 SUMUT

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Ser Putih, 16 Januari 2025

Kepala Loka,,

Dr. Ir. Fera Mahmilla, MP

NIP. 196702172002122001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
 - E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
LOKA PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN RUMINANSIA KECIL

SEI PUTIH, PO BOX 1 GALANG 20585, SUMATERA UTARA
TELEPON (061) 7980270, FAKSIMILE (061) 7980013
WEBSITE : ruminansiakecil.bsip.pertanian.go.id, E-MAIL : bsip.ruminansiakecil@pertanian.go.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2023 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sei Putih, 16 Januari 2025
Kepala Loka,,



Dr. Ir. Fera Mahmilia, MP
NIP. 196702172002122001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil Tahun 2023 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.046.961.415.00 atau mencapai 437% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp239.508.000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp9.947.413.353.00 atau mencapai 96% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,364,027,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp40,030,334,770.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,451,072,099.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp38,579,262,671.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp40,030,334,770.00 dan Rp40,030,334,770.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1,031,171,415.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10,935,988,265.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,904,816,850.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp0.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,309,154,900.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp39,954,657,732.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-

9,309,154,900.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9,384,831,938.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp 40,030,334,770.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	239,508,000.00	1,046,961,415.00	437	612,372,850.00
Jumlah Pendapatan		239,508,000.00	1,046,961,415.00	437	612,372,850.00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	2,344,927,000.00	2,315,746,737.00	99	2,181,204,861.00
Belanja Barang	B.4.	8,019,100,000.00	7,631,666,616.00	95	7,547,899,295.00
Belanja Modal	B.5.	00.00	00.00	0	157,065,000.00
Jumlah Belanja		10,364,027,000.00	9,947,413,353.00	96	9,886,169,156.00

II. NERACA

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil

NERACA

PER 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1,321,556,699.00	719,900,488.00
Jumlah Aset Lancar		719,900,488.00	719,900,488.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	19,063,200,000.00	19,063,200,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	13,866,438,063.00	13,709,373,063.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	21,644,755,573.00	21,644,755,573.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2,146,772,200.00	2,146,772,200.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	81,165,000.00	81,165,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-18,223,068,165.00	-17,567,573,592.00
Jumlah Aset Tetap		38,579,262,671.00	39,234,757,244.00
Jumlah Aset		40,030,334,770.00	39,954,657,732.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	40,030,334,770.00	39,954,657,732.00
Jumlah Ekuitas		40,030,334,770.00	39,954,657,732.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		40,030,334,770.00	39,954,657,732.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,031,171,415.00	612,372,850.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,031,171,415.00	612,372,850.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2,315,746,737.00	2,181,204,861.00
Beban Persediaan	D.3.	2,796,490,452.00	3,165,104,097.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,048,791,458.00	2,593,305,124.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,421,522,991.00	949,360,573.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	377,217,454.00	869,489,443.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	D.7.	320,000,000.00	00.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	655,494,573.00	1,461,192,852.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	724,600	00.00
JUMLAH BEBAN		10,935,988,265.00	11,219,565,950.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9,904,816,850.00	-10,607,284,100.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0.00	0.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		0.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9,309,154,900.00	-10,607,284,100.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	E.1.	39,954,657,732.00	41.288.145.526.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9,309,154,900.00	-10,607,284,100.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9,384,831,938.00	9,273,796,306.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-75,677,038.00	-1,333,487,794.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	40,030,334,770.00	39,954,657,732.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil adalah salah satu UPT Pusat Standardisasi Instrumen Pertanian dan Kesehatan Hewan (PSIPKH) yang berada langsung di bawah Badan Litbang Pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 73/KPTS/OT/1/2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja, LPSI Ruminansia Kecil memiliki tugas dan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil
2. Pelaksanaan pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil
3. Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi ruminansia kecil
4. Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian Standar Instrumen Ruminansia Kecil
5. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrument ruminansia kecil
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga LPSI Rumanasia Kecil

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan

Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setor Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian Perkebunan Peternakan dan Budidaya	238,508,000.00	124,000,000
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1,000,000.00	2,000,000
Jumlah Pendapatan	239,508,00.00	256,500,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,065,882,000.00	2,877,562,000.00
Belanja Lembur	80,018,000.00	80,018,000.00
Belanja Barang Operasional	1,327.150.000.00	1,357,745,000.00
Belanja Barang Non Operasional	2.404.365,000.00	1,789,176,000.00
Belanja Barang Persediaan	2.571.752,000.00	2,103,232,000.00
Belanja Jasa	899.183.000.00	271,733,000.00
Belanja Pemeliharaan	1.047.965.000.00	1,086,965,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.015.000,000.00	727,000,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	210.000.000.00	00.00
Jumlah Belanja		

Penjelasan Atas Realisasi Anggaran Sebagai Berikut :

1. Terdapat kelebihan pembayaran tunjangan jabatan fungsional untuk 6 orang pegawai mulai September 2022 sampai dengan Desember 2023 senilai Rp130.240.000,00.

No	NAMA DEBITUR	NPWP	NIK DEBITUR	NO TELP/HP	ALAMAT	NILAI PIUTANG	WAKTU PELUNASAN
1	Arie Febretrisana	704336213114000	1218074402840008	081265095469	BSIPRK	31.500.000	24 Bulan
2	Anwar	152012241103000	1223010409810008	081360560796	BSIPRK	19.800.000	24 Bulan
3	Alwiyah	841183536125000	3209196004930007	085771474685	BSIPRK	19.800.000	24 Bulan
4	Rian Rosartio	703961813505000	3373022202910002	081326862314	BSIPRK	19.800.000	24 Bulan
5	Muhammad Syawal	346876477118000	1277022012800005	081396727361	BSIPRK	31.500.000	24 Bulan
6	Zul Azmi	730366689112000	1106161507890002	085276751545	BSIPRK	7.840.000	24 Bulan

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp1,046,961,415.00 atau mencapai 437% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp239,508,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penjualan Pendapatan Hasil Pertanian/ peternakan	238,508,000.00	678.513.965	
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1,000,000.00	00.00	
Pendapatan Pengujian Analisa Lab.	00.00	24.990.000.00	
Pengelolaan lahan kering dataran rendah	00.00	2.625.000	
Pendapatan Sewa Rumah Dinas	00.00	11.681.550.00	
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	00.00	313.360.800.00	
Pengembalian Belanja TA yang lalu	00.00	2.275.000.00	
Pengembalian Belanja TA yang lalu	00.00	13.515.000.00	
Pengembalian Belanja TA berjalan	00.00	13.600.000.00	
Jumlah	239,508,000.00	585.155.450.00	

Realisasi Pendapatan TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 198% dibandingkan TA 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Pendapatan Hijauan Pakan Ternak	00.00	937.500.00	
Pendapatan Penelitian/Riset	00.00	00.00	
Pendapatan Sewa Rumah Dinas	11.681.550	13.912.350.00	
Pendapatan Pengujian Analisa	24.990.000	44.120.000.00	
Pendapatan Penjualan Bibit Unggul, Ternak Afkir dan Hasil Samping	00.00	552.803.000.00	
Pendapatan Penggunaan Mess	00.00	600.000.00	
Penjualan Pendapatan Hasil Pertanian/peternakan	678.513.965	00.00	
Pengelolaan lahan kering dataran rendah	2.625.000	00.00	
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	313.360.800	00.00	
Pengembalian Belanja TA yang lalu	2.275.000	00.00	
Pengembalian Belanja TA yang lalu	13.515.000	00.00	
Pengembalian Belanja TA berjalan	13.600.000	00.00	
Jumlah	1.060.561.415.00	585.155.450.00	

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2023 adalah sebesar Rp9,947,413,353.00 atau 96% dari anggaran belanja sebesar Rp10,364,027,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2024

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2,344,927,000.00	2,315,746,737.00	99
Belanja Barang	8,019,100,000.00	7,631,666,616.00	95
Belanja Modal	00.00	00.00	0

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Total Belanja Kotor	10,364,027,000.00	9,947,413,353.00	96
Pengembalian Belanja	00.00	13,600,000.00	0.00
Total Belanja	10,364,027,000.00	9,947,413,353.00	96

Dibandingkan dengan Tahun 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami kenaikan dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada Tahun Anggaran 2024 adanya pembayaran belanja pegawai untuk PPPK (1 orang)

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	2,315,746,737.00	2,181,204,861.00	5.00
Belanja Barang	7,631,666,616.00	7,547,899,295.00	5.00
Belanja Modal	00.00	157,065,000.00	100.00
Total Belanja	9,947,413,353.00.00	9,886,169,156.00	36.66

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2,315,746,737.00 dan Rp2,181,204,861.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 5% dari TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada Tahun Anggaran 2024 adanya pembayaran belanja pegawai untuk PPPK (1 orang)

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,238,383,737.00	2,101,426,861.00	
Belanja Lembur	77,363,000.00	79,778,00.00	
Jumlah Belanja Kotor	2,315,746,737.00	2,181,204,861.00	
Pengembalian Belanja Pegawai	0.00	0.00	
Jumlah Belanja	2,315,746,737.00	2,181,204,861.00	

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp7,631,666,616.00 dan Rp7,547,899,295.00. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami kenaikan dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pertambahan pagu belanja pada bahan pakan konsentrat ternak kambing/domba untuk Bogor dan Sei Putih
2. Adanya Penambahan Anggaran Perjalanan Dinas untuk Keg. Perluasan Area Tanam

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,165,411,444.00	1,165,411,444.00	-1.68
Belanja Barang Non Operasional	1,171,348,199.00	1,171,348,199.00	78.57
Belanja Barang Persediaan	3,135,744,155.00	3,135,744,155.00	68.74
Belanja Jasa	256,545,481.00	256,545,481.00	18.60
Belanja Pemeliharaan	949,360,573.00	949,360,573.00	-23.49
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	869,487,443.00	869,487,443.00	195.22
Jumlah Belanja Kotor	7,547,899,295.00	7,547,899,295.00	41.94
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,547,899,295.00	7,547,899,295.00	41.94

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1,321,556,699.00 dan Rp719,900,488.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Barang Konsumsi	217,176,699.00	99,900,488.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat	1,104,380,000.00	620,000,000.00
Jumlah	1,321,556,699.00	719,900,488.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp19,063,200,000.00 dan Rp19,063,200,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp13,866,438,063.00 dan Rp13,866,438,063.00.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp21,644,755,573.00 dan Rp21,644,755,573.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	21,644,755,573.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	00.00
Saldo per 31 Desember 2023	21,644,755,573.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	-4,257,798,303.00
Nilai Buku per 31 Desember 2024	17,386,956,770.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Tidak Ada Penambahan ataupun pengurangan Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2,146,772,200.00 dan Rp2,146,772,200.00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp81,165,000.00 dan Rp81,165,000.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-18,223,068,165.00 dan Rp-17,567,573,592.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 September 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	13,866,438,063.00	-13,209,021,356.00	657,416,707.00
2.	Gedung dan Bangunan	21,644,755,573.00	-4,257,798,803.00	17,386,956,770.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,146,772,200.00	-1,273,495,619.00	873,276,581.00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
4.	Aset Tetap Lainnya	81,165,000.00	0.00	81,165,000.00
Akumulasi Penyusutan		37,739,130,836.00	-18,223,068,165.00	19,516,062,671.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp40.030.334.770.00 dan Rp39,954,657,732.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp612,372,850.00 dan Rp531,446,540.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
Per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Pendapatan Hijauan Pakan Ternak	00.00	937.500.00	
Pendapatan Penelitian/Riset	00.00	00.00	
Pendapatan Sewa Rumah Dinas	11.681.550	13.912.350.00	
Pendapatan Pengujian Analisa	24.990.000	44.120.000.00	
Pendapatan Penjualan Bibit Unggul, Ternak Afkir dan Hasil Samping	00.00	552.803.000.00	
Pendapatan Penggunaan Mess	00.00	600.000.00	
Penjualan Pendapatan Hasil Pertanian/peternakan	678.513.965	00.00	
Pengelolaan lahan kering dataran rendah	2.625.000	00.00	
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	313.360.800	00.00	
Pengembalian Belanja TA yang lalu	2.275.000	00.00	
Pengembalian Belanja TA yang lalu	13.515.000	00.00	
Pengembalian Belanja TA berjalan	13.600.000	00.00	
Jumlah	1.060.561.415.00	585.155.450.00	

Pada tahun anggaran 2024 pendapatan mengalami kenaikan dikarenakan pada tahun 2024 terdapat ternak afkir yang dijual, Pengembalian Belanja Pegawai dan Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang sebagai pendapatan negara bukan pajak.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2,315,746,737.00 dan Rp2,181,204,861.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	1.558.938.500.00	1,461,929,320.00	3.94
Belanja Pembulatan Gaji PNS	28.224.00	24.830.00	8.46
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	88.625.910.00	25,787,89200	6.02
Belanja Tunj. Anak PNS	26.281.086.00	82,776,060.00	25.39
Belanja Tunj. Struktural PNS	7.560.000.00	137,360,000.00	-0.99
Belanja Tunj. Fungsional PNS	132.840.000.00	1,850,015.00	-43.49
Belanja Tunj. PPh PNS	8.337.371.00	12,600,000.00	0.00
Belanja Tunj. Beras PNS	78.865.380.00	85,017,744.00	4.92
Belanja Uang Makan PNS	240.473.000.00	52,790,000.00	1.28
Belanja Tunjangan Umum PNS	44.110.000.00	79,778,000.00	33.33
Belanja Uang Lembur	77.363.000.00	241,291,000.00	-4.45
Jumlah	2.263.422.471.00	2,181,204,861.00	3.01

Tahun anggaran 2024 Belanja terdapat Kenaikan dikarenakan ada Kenaikan pangkat dan penambahan anggota keluarga pegawai.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2,796,490,452.00 dan Rp3,165,104,097.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	0.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	2,796,490,452.00	3,165,104,097.00	32.50
Jumlah	2,796,490,452.00	3,165,104,097.00	42.90

Penurunan beban persediaan pada tahun 2024 dikarenakan ternak sudah berkurang sehingga anggaran pun berkurang.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2,593,305,124.00 dan Rp3,190,759,391.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi Desember 2024	Realisasi 31 Desemberr 2023	Naik (Turun) %
Beban Bahan	249,563,200.00	613,083,600.00	417.33
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	00.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	921,784,999.00	1,050,115,000.00	735.55
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	00.00	19,994,000.00	100.00
Beban Barang Operasional Lainnya	00.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	114,840,000.00	138,120,000.00	5.25
Beban Honor Output Kegiatan	00.00	3,420,000.00	77.04
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	00.00	0.00	-47.51
Beban Jasa Konsultan	29,000,000.00	39,682,500.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	7,620,000.00	00.00	130.13
Beban Keperluan Perkantoran	1,047,721,444.00	1,077,098,450.00	25.57
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	0.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	201,433,741.00	196,122,501.00	-2.10
Beban Langganan Telepon	4,886,740.00	4,858,340.00	0.19
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	2,850,000.00	84,478,000.00	156.50
Jumlah	2,112,352,007.00	2,798,679,264.00	38.19

Penurunan beban barang dan jasa pada tahun 2023 di sebabkan sudah tidak ada dana untuk penanggulangan covid-19.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp949,360,573.00 dan Rp1,097,204,559.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 September 2023 dan 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	390,382,000.00	278,658,000.00	-40.10
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	696,342,559.00	459,933,758.00	-10.32
Jumlah	1,097,204,559.00	738,591,758.00	-23.49

Beban pemeliharaan menurun dikarenakan disetiap pemeliharaan gedung bangunan dan beban peralatan dan mesin pada tahun anggaran 2023 anggaran mengalami penurunan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp616,350,343.00 dan Rp345,661,300.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	663,674,200.00	363,373,530.00	86.01
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	225,778,500.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	63,000,000.00	90,900,000.00	326.10
Jumlah	726,674,200.00	680,052,030.00	195.22

Kenaikan untuk belanja perjalanan dinas pada tahun anggaran 2023 dikarenakan adanya penambahan kegiatan PNPS dan RSNI.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp777,758,291.00 dan Rp933,687,845.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	573,733,265.00	351,874,629.00	-21.24
Beban Penyusutan Irigasi	22,057,686.00	22,057,686.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	42,480,150.00	59,420,020.00	-31.98
Beban Penyusutan Jaringan	752,033.00	752,033.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	294,664,711.00	667,497,371.00	-8.74
Jumlah	933,687,845.00	1,101,601,739.00	-13.76

Penyusutan dan amortisasi menurun karena pada tahun anggaran 2024 tidak ada penambahan belanja modal gedung dan bangunan dan peralatan dan mesin.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00	0.00

Tidak ada penambahan/penurunan pada Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional di TA 2024.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp39,954,657,732.00 dan Rp39,954,657,732.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp-10,607,284,100.00 dan Rp-10,607,284,100.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp00.00

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2024.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	0.00
Gedung dan Bangunan	0.00
Jumlah	0.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp9,273,796,306.00 dan Rp9,273,796,306.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 20234
Ditagihkan ke Entitas Lain	0.00
Diterima dari Entitas Lain	0.00
Jumlah	00.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 saldo DDEL adalah sebesar Rp0.00 sedangkan DKEL sebesar Rp0.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp40,030,334,770.00 dan Rp39,954,657,732.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

a. Tidak Ada.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Perbandingan Antara LO dan LRA sebagai berikut :

No	Uraian	LO	LRA	Selisih	Ket
1	Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	1.031.171.415,00	1.046.961.415,00	15,790.000,00	Merupakan Pengembalian Belanja Tahun Anggaran yang Lalu yaitu: 1. 425912 (2.275.000,00) 2. 425911 (13.515.000,00)
2	Belanja Pegawai	2.315.746.737,00	2.315.746.737,00	0	
3	Belanja Barang	7.631.666.616,00	7.631.666.616,00	0	

Untuk rincian Capaian Output TA 2024 sebagai berikut :

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
04	EKONOMI	10.364.027.000,00	9.948.524.271,00	95,99%							
03	PERTANIAN, KEHUTANAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN	10.364.027.000,00	9.948.524.271,00	95,99%							
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	100.000.000,00	98.924.248,00	98,92%							
6916	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	100.000.000,00	98.924.248,00	98,92%							
ADA	Standarisasi Produk	100.000.000,00	98.924.248,00	98,92%							
111	Konsep Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	100.000.000,00	98.924.248,00	98,92%	2,0000	Standar	2,0000	100%	1,08%	00	s/d bulan Desember 2024 PCRO sebesar 100% dan RVRO sebesar 2 adanya GAP sebesar 1,08% di akibatkan adanya anggaran yang masih terblokir.
WA	Program Dukungan Manajemen	10.264.027.000,00	9.849.600.023,00	95,96%							
6918	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	10.264.027.000,00	9.849.600.023,00	95,96%							
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9.934.992.000,00	9.651.987.585,00	97,15%							

Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2023

962	Layanan Umum	538.340.000,00	330.190.968,00	61,34%	1,0000	Layanan	1,0000	100%	38,66%	(99) Lainnya	s/d bulan Desember 2024 PCRO sebesar 100% dan dan RVRO sebesar 1, adanya GAP sebesar 38,66% dikarenakan fisik kegiatan ini telah dilaksanakan, volume output sudah tercapai diawal tahun tetapi karena adanya anggaran yang diblokir AA dan SPAA sehingga mempengaruhi serapan anggaran.
994	Layanan Perkantoran	9.396.652.000,00	9.321.796.617,00	99,2%	1,0000	Layanan	1,0000	100%	0,8%	00	s/d bulan Desember 2024 PCRO sebesar 100% dan dan RVRO sebesar 1, GAP sebesar 0,80% dikarenakan fisik kegiatan ini telah dilaksanakan, volume output sudah tercapai diawal tahun.
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	329.035.000,00	197.612.438,00	60,06%							
952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	112.035.000,00	44.382.499,00	39,61%	1,0000	Layanan	1,0000	100%	60,39%	(99) Lainnya	s/d bulan Desember 2024 PCRO sebesar 100% dan dan RVRO sebesar 1, adanya GAP sebesar 60.39% dikarenakan fisik kegiatan ini telah dilaksanakan, volume output sudah tercapai diawal tahun tetapi karena adanya anggaran yang diblokir AA dan SPAA sehingga mempengaruhi serapan anggaran.
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	161.000.000,00	124.497.439,00	77,33%	1,0000	Layanan	1,0000	100%	22,67%	(99) Lainnya	s/d bulan Desember 2024 PCRO sebesar 100% dan dan RVRO sebesar 1, adanya GAP sebesar 22,67% dikarenakan fisik kegiatan ini telah dilaksanakan, volume output sudah tercapai diawal tahun tetapi karena adanya anggaran yang diblokir AA dan SPAA sehingga mempengaruhi serapan anggaran.

Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2023

955	Layanan Manajemen Keuangan	56.000.000,00	28.732.500,00	51,31%	1,0000	Layanan	1,0000	100%	48,69%	(99) Lainnya	s/d bulan Desember 2024 PCRO sebesar 100% dan dan RVRO sebesar 1, adanya GAP sebesar 48,69% dikarenakan fisik kegiatan ini telah dilaksanakan, volume output sudah tercapai diawal tahun tetapi karena adanya anggaran yang diblokir AA dan SPAA sehingga mempengaruhi serapan anggaran.
-----	----------------------------	---------------	---------------	--------	--------	---------	--------	------	--------	-------------------	--